
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA LINGKUNGAN MANGROVE
DI DESA BEDONO, KECAMATAN SAYUNG**

Intan Erawati¹ dan Mussadun²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email: erawati.intan@gmail.com

Abstrak : Desa Bedono, Kecamatan Sayung merupakan kawasan pesisir Laut Jawa berada di Kabupaten Demak, memiliki potensi kawasan mangrove. Pengelolaan lingkungan kawasan mangrove merupakan upaya dalam mendukung pengembangan wilayah pesisir secara optimal, bijaksana, dan bertanggung jawab, tentunya dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan berbagai pihak yang terkait serta tetap memperhatikan daya dukung lingkungannya. Saat ini banyak permasalahan mengenai mangrove di Desa Bedono. Permasalahan utamanya adalah kualitas dan kuantitas mangrove di Desa Bedono sangat minim yang dikarenakan faktor alam maupun manusia. Hal tersebut dapat mempengaruhi terjadinya abrasi dan rob yang mengancam keberadaan wilayah Desa Bedono. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya mangrove. Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis yang dilakukan, bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi pada tingkat rendah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. sebagian besar masyarakat merupakan penduduk asli/penduduk yang tinggal lebih dari 10 tahun, namun tingkat usia pada golongan tua, tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah, tanggungan keluarga lebih dari empat anggota keluarga dengan tidak didukung faktor eksternal menyebabkan partisipasi masyarakat berada pada tingkat tipologi rendah (terapi dan manipulasi tanpa pemberian informasi). Hal ini juga ditunjukkan dengan sebagian 85% masyarakat tidak berpartisipasi.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pengelolaan, Sumber Daya Lingkungan Mangrove

Abstract : Bedono village, in Sayung district, Java Sea is a coastal area located in Demak, has the potential of mangrove areas. Environmental management of mangrove areas is an effort to support the optimal development of coastal areas, wise, and responsible, of course, with the participation of the public and various stakeholders as well as taking into account the carrying capacity of its environment. Nowadays, many problem about mangrove in Bedono. The main problem is the quality and quantity of mangroves in the Bedono very minimal due to natural and human factors. It can affect the occurrence of abrasion and flood that threatens the existence of Bedono area. The purpose of this study was to determine the level and form of community participation in the management of mangrove resources. Research methodology is the use of quantitative methods with qualitative descriptive analysis techniques and quantitative descriptive. The result of the analysis, is the factors that influence of participants at the lower levels are internal factors and external factors. The majority of participants are local residents/residents who lives more than 10 years, but in the old age group, with low education, low income, and have big family more than 4 people in one family but does not supported by external factors lead to community participation in low level typology (therapy and manipulation without the provision of information). It is shown by the data majority 85% of the residents do not participate.

Keyword: Participation, Community, Management, Resources of Mangrove Environment

PENDAHULUAN

Beberapa kegiatan pembangunan di wilayah pesisir yang dapat memberikan dampak terhadap kelestarian lingkungan meliputi pembangunan kawasan permukiman, kegiatan industri, rekreasi dan pariwisata bahari serta konversi hutan menjadi area pertambakan (Dahuri dkk, 1996). Pesatnya pembangunan ini serta ditambah dengan tingkat kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya mangrove yang kurang, telah menimbulkan berbagai permasalahan di lingkungan sumber daya mangrove Desa Bedono. Dengan adanya kualitas dan kuantitas ekosistem mangrove yang kurang juga memberikan dampak terhadap keberadaan wilayah Desa Bedono. Desa Bedono merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang memiliki potensi sekaligus permasalahan terkait dengan sumber daya mangrove. Pada tahun 1980an sebagian besar penduduk Desa Bedono bekerja sebagai petani udang windu yang saat itu hasilnya sangat melimpah. Karena dianggap sebagai peluang besar untuk meningkatkan perekonomian maka dari itu lahan tanaman mangrove ditebang untuk dijadikan areal tambak karena diyakini masyarakat setempat bahwa udang windu tidak dapat hidup apabila terdapat tanaman mangrove sehingga sampai dengan saat ini berdampak pada timbulnya beberapa permasalahan.

Permasalahan tersebut seperti abrasi dan rob yang menyebabkan sebagian wilayah Desa Bedono hilang. Saat sekarang masih terdapat kerusakan lingkungan hutan mangrove di Desa Bedono misalnya jumlah tanaman mangrove mulai berkurang, terdapat batang pohon yang tumbang, kawasan sekitar yang kotor dan dipenuhi dengan sampah. Kerusakan ini selain disebabkan oleh faktor alam seperti arus laut juga disebabkan oleh faktor manusia dalam memanfaatkan dan tidak menjaga ekosistem mangrove itu sendiri. Selain lingkungan sumber daya mangrove yang rusak, tingkat partisipasi yang ditunjukkan dengan kepedulian masyarakat dalam memahami manfaat menanam mangrove masih kurang terlihat, pada saat kegiatan penanaman mangrove saja hanya beberapa masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Lahan tambak yang ikut hilang karena abrasi menyebabkan pendapatan masyarakat menurun. Masyarakat saat ini lebih memilih aktivitas yang dianggap menguntungkan secara ekonomi dan dapat dirasakan secara langsung.

Wilayah penelitian yaitu Desa Bedono Kecamatan Sayung dengan luas wilayah 7, 39 km² terdiri dari 7 dusun yaitu Tonosari, Morosari, Pandansari, Tambaksari, Rejosari/Senik, Mondoliko, dan Bedono. Namun saat ini Dusun Senik sudah hilang dan penduduknya sudah direlokasi ke desa lain di Kecamatan Sayung.



Sumber: BAPPEDA Kab. Demak 2010

GAMBAR 1
DESA BEDONO

KAJIAN LITERATUR

Karakteristik Sumber Daya Mangrove

Pada umumnya karakteristik sumber daya mangrove menurut Bangen dalam Harahap (2010) adalah sebagai berikut:

- Umumnya tumbuh pada daerah interdal yang jenis tanahnya berlumpur, berlempung atau berpasir.
- Daerahnya tergenangi air laut secara berkala, baik setiap hari maupun yang hanya tergenang pada saat pasang di bulan purnama. Frekuensi genangan menentukan komposisi vegetasi hutan mangrove.
- Menerima pasokan air tawar yang cukup dari darat.
- Terlindung dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat. Air bersalinitas payau hingga asin.

Pengelolaan Sumber Daya Mangrove

Pedoman dalam pengelolaan ekosistem mangrove menurut Dahuri dkk (1996) adalah sebagai berikut:

1. Peliharalah dasar dan karakter substrat hutan dan saluran-saluran air. Sebab substrat memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup hutan mangrove. Proses-proses seperti sedimentasi berlebihan, erosi, pengendapan sampai kepada perubahan sifat-sifat kimiawi (seperti kesuburan) harus dapat dihindari.
2. Jaga kelangsungan pola-pola alamiah; skema aktivitas siklus pasang surut serta limpasan air tawar. Untuk struktue pola pesisir dan pola pengembangan yang berpotensi untuk mengubah pola-pola alami tersebut, harus didesain untuk menjamin bahwa pola tersebut tetap terpelihara.
3. Peliharalah pola-pola temporal dan spasial alami dari salinitas air permukaan dan air tanah. Pengurangan air tawar akibat perubahan aliran, pengambilan atau pemompaan air tanah seharusnya tidak dilakukan apabila mengganggu keseimbangan salinitas di lingkungan pesisir. Salinitas juga mempengaruhi

komponen-komponen lainnya dan wilayah pesisir termasuk manusia.

4. Peliharalah keseimbangan alamiah antara penambahan tanah, erosi dan sedimentasi. Kegiatan di wilayah pesisir termasuk konstruksi sangat potensial untuk mengubah keseimbangan antara pertumbuhan dan erosi. Kegiatan seperti itu harus dievaluasi terutama potensi dampaknya terhadap hutan mangrove sebelum di implementasikan.
5. Tetapkan batas maksimum untuk seluruh hasil panen ayng dapat diproduksi. Kecenderungan saat ini adalah memaksimalkan hasil panen untuk mencapai keuntungan jangka pendek tanpa memperhitungkan keuntungan jangka panjang. Plotkan rencana kerja berdasarkan perencanaan yang mantap unuk menjamin keberlanjutan (kesinambungan) ekosistem.
6. Pada daerah-daerah yang mungkin terkena tumpahan minyak dan bahan beracun lainnya, harus memiliki rencana-rencana penanggulangan.
7. Hindarkan semua kegiatan yang mengakibatkan pengurangan (*impound*) areal mangrove. Penghentian sirkulasi air permukaan mengakibatkan kematian hutan mangrove.

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Wibisana dalam Khadiyanto (2007), partisipasi masyarakat diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung ataupun tidak langsung. Selain itu, pengertian partisipasi masyarakat secara lebih luas lagi didefinisikan oleh FAO (1989) yaitu antara lain (Khadiyanto, 2007:30):

- a. Kontribusi sukarela masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Suatu proses aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- c. Pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan

- menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan
- d. Keterlibatan suka rela oleh masyarakat dalam perubahan ditentukannya sendiri
 - e. Keterlibatan masyarakat pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Bentuk Partisipasi

Menurut Keith Davis (dalam Sastropoetro, 1988) dikemukakan bahwa Bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat adalah berupa:

1. Pikiran: pikiran merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
2. Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
3. Pikiran dan Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.
4. Keahlian: merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
5. Barang: merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan
6. Uang: merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor Internal

Faktor internal atau faktor dalam, yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam diri

individu. Faktor internal mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, tanggungan keluarga, pekerjaan dan penghasilan (Slamet,1994). Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, beban tanggungan keluarga, jenis pekerjaan berhubungan dengan lamanya jam kerja, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi (Slamet, 1994). Semakin besar jumlah beban keluarga menyebabkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan akan berkurang karena sebagian besar waktunya digunakan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor luar, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Menurut Sunarti (dalam jurnal Tata Loka, 2003:9), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program seperti tim pendamping, sosialisasi oleh penyelenggara, aparat/pemimpin desa.

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Arnstein dibagi menjadi 8 tipologi seperti yang dijelaskan di atas (Khadiyanto,2007:119) *Manipulation* atau manipulasi, *Therapy* atau penyembuhan, *Informing* atau pemberian informasi, *Consultation* atau Konsultasi Mengundang opini masyarakat, *Placation* atau perujukan, *Partnership* atau kemitraan, *Delegated Power* atau Pelimpahan Kekuasaan, *Citizen Control* atau Masyarakat Yang Mengontrol. Delapan tipologi tersebut diatas, menurut Arnstein

secara umum dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu sebagai berikut :

1. Tidak ada partisipasi masyarakat atau *non participation* yang meliputi partisipasi masyarakat pada tingkat manipulasi dan terapi.
2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tinggal menerima beberapa ketentuan yang diberikan adalah *degrees of tokenism* yang meliputi partisipasi pada tingkat *informing*, konsultasi dan perujukan.
3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk mempunyai kekuasaan atau *degrees of citizen* yang meliputi partisipasi masyarakat pada tingkat *partnership*, *delegated power* dan *citizen control*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sumberdaya mangrove. Penekanan penelitian difokuskan pada tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan alat analisis deskriptif kuantitatif serta deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara kajian dokumen, observasi lapangan, kuesioner dan wawancara. Data-data yang diperoleh dari kajian dokumen, wawancara dan observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan bentuk bantu analisis berupa tabel, grafik maupun diagram agar dapat menjelaskan tingkat partisipasi dan bentuk dari partisipasi masyarakat tersebut. Sebelum data hasil kuesioner disajikan dalam bentuk diskripsi, dilakukan analisis distribusi frekuensi dan juga menggunakan skoring *Likert*. Masyarakat dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Bedono yang berusia 17 tahun ke atas. Jumlah sampel dari masyarakat yang dianggap dapat memberikan jawaban kuesioner sebanyak 2.325 orang adalah 96 responden. 96 responden tersebut akan disebar ke 5 RW yang ada di Desa Bedono, untuk pembagian

jumlah kuesioner setiap RW adalah sebagai berikut:

TABEL I
SEBARAN RESPONDEN SETIAP DUSUN

Dusun	Penduduk Umur 17 th ke atas	Jumlah Responden	%
RW 1 Bedono	628	26	27
RW 2 Mondoliko	326	14	14
RW 4 Pandasari + Tambaksari+Senik	638	26	27
RW 5 Morosari + Tonosari	733	30	32

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Untuk wawancara dilakukan dengan *Focusing of the sample* merupakan teknik penentuan sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian. Informan yang akan dijadikan sampel difokuskan pada sasaran yang mampu memberikan informasi terkait sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan kebutuhan data yang sudah dirumuskan, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data dan sumber data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner, sedangkan teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui kajian *literature*/dokumen baik dari buku, jurnal, internet, maupun data-data dari instansi.

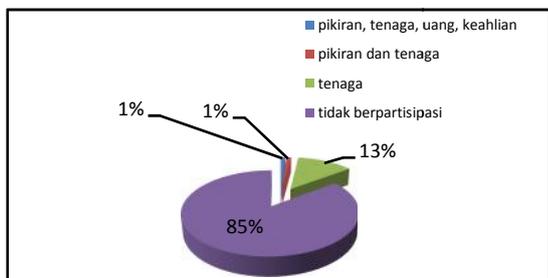
Setelah data-data hasil pengamatan diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu analisis data. Proses analisis data dilakukan untuk memperoleh informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini mengenai tingkat partisipasi masyarakat Desa Bedono dalam pengelolaan sumber daya mangrove. Untuk menghasilkan output berupa partisipasi masyarakat Desa Bedono dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove, maka dalam penyusunan penelitian ini dibuat matrik hubungan antara faktor pengaruh partisipasi baik faktor internal maupun eksternal dengan tipologi atau tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tangga Arnstein.

HASIL PEMBAHASAN

Tingkat dan Bentuk Partisipasi

Tingkatan partisipasi masyarakat Desa Bedono dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove berada di tangga (manipulasi dan terapi) tanpa pemberian informasi oleh pihak penyelenggara program. Pihak-pihak penyelenggara program tersebut masih bersifat membatasi, seperti membatasi jumlah masyarakat yang akan diikutsertakan dalam setiap kegiatan. sehingga masyarakat sendiri juga merasa terbiasa jika tidak dilibatkan dalam setiap kegiatan tersebut, dan pada akhirnya terjadi ketidak sadaran akan program pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove.

Partisipasi masyarakat pada jenjang terendah merupakan partisipasi masyarakat yang dilakukan sekedar sebagai proses manipulasi atau mengelabui, tidak ada penyelenggaraan tanya jawab atau menyampaikan pendapat bahkan negosiasi. Pihak penyelenggara belum berusaha untuk mengajak seluruh elemen masyarakat yang ada di Desa Bedono dalam berpartisipasi. Masyarakat juga masih kurang sadar akan pentingnya partisipasi mereka dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove, hal tersebut dikarenakan faktor internal yang ada termasuk dalam tipologi rendah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dengan adanya tingkat partisipasi yang rendah maka bentuk dari partisipasi yang dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat adalah 13% berupa tenaga, 1% berupa pikiran dan tenaga, 1% tenaga, uang, pikiran dan keahlian serta sisanya yaitu 85% tidak berpartisipasi.



Sumber: Hasil Analisis, 2013

GAMBAR 2
BENTUK PARTISIPASI

Tipologi Tingkat Partisipasi dan Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat Desa Bedono dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove masih rendah yaitu pada tangga tingkat partisipasi masyarakat tipologi rendah atau tidak ada partisipasi (manipulasi, terapi, tanpa pemberian informasi). Faktor eksternal sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove di Desa Bedono saat ini masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari intensitas sosialisasi yang masih minim dilaksanakan dan sering tidak ada kelanjutan dari partisipasi tersebut, selain itu juga karena pemimpin desa belum maksimal dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi.

Sedangkan untuk bentuk dari partisipasi yang dilakukan bagi yang ikut berpartisipasi adalah sebesar 13% berupa tenaga, 1% untuk pikiran, tenaga, keahlian dan uang serta 1% berupa pikiran dan tenaga dengan demikian partisipasi masyarakat Desa Bedono terletak pada kuadran 1 Tipologi partisipasi Masyarakat.

Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa 85% responden Desa Bedono tidak berpartisipasi, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dari hal tersebut yaitu pihak-pihak diluar masyarakat Desa Bedono seperti pemimpin desa (ketua RT, RW, Dusun, Desa dan kelompok). Mereka belum berusaha mengajak dan memberikan contoh kepada masyarakat yang dipimpinnya untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sumberdaya lingkungan mangrove. Faktor eksternal yang lain yaitu intensitas sosialisasi yang diperuntukkan bagi masyarakat Desa Bedono secara keseluruhan masih minim dilaksanakan. Pendamping yang ditugaskan dalam setiap kegiatan juga masih belum dapat mendampingi kegiatan secara maksimal. Selain ketiga faktor tersebut juga ada faktor lain seperti bantuan bibit dari masyarakat luar, kemudian kegiatan-kegiatan seperti menanam mangrove ternyata tidak mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 Tipologi Partisipasi Masyarakat .

Tinggi (1.346-1.730)	Faktor Eksternal Rendah (384-640)	Faktor Internal Tinggi (1.346-1.730)	Faktor Eksternal Sedang (641-897)	Faktor Internal Tinggi (1.346-1.730)	Faktor Eksternal Tinggi (898-1.154)	Faktor Internal Tinggi (1.346-1.730)
	Kemitraan, Pendelegasian kekuasaan, kontrol dan pengawasan dari masyarakat (1.122-1.346) Konsultasi dan Penentrman (897-1.121) Manipulasi, Terapi, Pemberian Informasi (672-896)		Kemitraan, Pendelegasian kekuasaan, kontrol dan pengawasan dari masyarakat (1.122-1.346) Konsultasi dan Penentrman (897-1.121) Manipulasi, Terapi, Pemberian Informasi (672-896)		Kemitraan, Pendelegasian kekuasaan, kontrol dan pengawasan dari masyarakat (1.122-1.346) Konsultasi dan Penentrman (897-1.121) Manipulasi, Terapi, Pemberian Informasi (672-896)	
Faktor Internal Sedang (961-1.345)	Faktor Eksternal Rendah (384-640)	Faktor Internal Sedang (961-1.345)	Faktor Eksternal Sedang (641-897)	Faktor Internal Sedang (961-1.345)	Faktor Eksternal Tinggi (898-1.154)	Faktor Internal Sedang (961-1.345)
	Kemitraan, Pendelegasian kekuasaan, kontrol dan pengawasan dari masyarakat (1.122-1.346) Konsultasi dan Penentrman (897-1.121) Manipulasi, Terapi, Pemberian Informasi (672-896)		Kemitraan, Pendelegasian kekuasaan, kontrol dan pengawasan dari masyarakat (1.122-1.346) Konsultasi dan Penentrman (897-1.121) Manipulasi, Terapi, Pemberian Informasi (672-896)		Kemitraan, Pendelegasian kekuasaan, kontrol dan pengawasan dari masyarakat (1.122-1.346) Konsultasi dan Penentrman (897-1.121) Manipulasi, Terapi, Pemberian Informasi (672-896)	
	Faktor Eksternal Rendah (384-640) Skor 492	Faktor Internal Rendah (576-960) Skor 945	Faktor Eksternal Sedang (641-897)	Faktor Internal Rendah (576-960)	Faktor Eksternal Tinggi (898-1.154)	Faktor Internal Rendah (576-960)
Rendah (576-960)	Manipulasi, Terapi, Tanpa Pemberian Informasi (672-896) Skor 759 85% tidak Berpartisipasi, 13% Tenaga, 1% pikiran dan tenaga, 1% pikiran, tenaga, uang, dan keahlian.		Kemitraan, Pendelegasian kekuasaan, kontrol dan pengawasan dari masyarakat (1.122-1.346) Konsultasi dan Penentrman (897-1.121) Manipulasi, Terapi, Pemberian Informasi (672-896)		Kemitraan, Pendelegasian kekuasaan, kontrol dan pengawasan dari masyarakat (1.122-1.346) Konsultasi dan Penentrman (897-1.121) Manipulasi, Terapi, Pemberian Informasi (672-896)	
	Rendah (384-640)		Sedang (641-897)		Tinggi (898-1.154)	
Faktor Eksternal						

Sumber: Hasil Analisis, 2013

GAMBAR 3
TIPOLOGI PARTISIPASI MASYARAKAT

Faktor internal seperti tingkat usia pada golongan tua, dengan tingkat pendidikan kurang atau sama dengan tingkat smp dan tingkat pendapatan di bawah UMR Kabupaten Demak, intensitas pekerjaan yang tinggi, kemudian jumlah anggota keluarga lebih dari 4 anggota keluarga maka masyarakat lebih memilih suatu aktivitas yang lebih memberikan manfaat jangka pendek menurut masyarakat sendiri.

Bentuk partisipasi masyarakat Desa Bedono dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove lainnya yaitu berupa tenaga sebanyak 13% responden, ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut yaitu pihak-pihak diluar masyarakat Desa Bedono seperti pemimpin desa (ketua RT, RW, Dusun,

Desa dan kelompok) yang telah mengajak responden dalam bentuk tenaga, namun lebih dikarenakan lokasi tempat tinggal atau kenal dekat (masih saudara) dengan pemimpin desa. Faktor eksternal yang lain yaitu intensitas sosialisasi yang diperuntukkan bagi masyarakat Desa Bedono secara keseluruhan masih minim dilaksanakan dan responden pada bentuk partisipasi tenaga jarang menghadiri sosialisasi. Faktor internal seperti tingkat usia pada golongan dewasa, dengan tingkat pendidikan pada tingkat sma sehingga masih memiliki tenaga untuk berpartisipasi.

Bentuk partisipasi masyarakat Desa Bedono dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove berupa pikiran dan tenaga sebanyak 1% responden, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor eksternal dari hal tersebut yaitu pihak-pihak diluar masyarakat Desa Bedono seperti pemimpin desa (ketua RT, RW, Dusun, Desa dan kelompok) yang telah mengajak responden dalam bentuk tenaga dan pikiran, namun lebih dikarenakan lokasi tempat tinggal atau kenal dekat (masih saudara) dengan pemimpin desa. Faktor eksternal yang lain yaitu intensitas sosialisasi yang diperuntukkan bagi masyarakat Desa Bedono secara keseluruhan masih minim dilaksanakan dan responden pada bentuk partisipasi tenaga dan pikiran sering menghadiri sosialisasi. Faktor internal seperti tingkat usia pada golongan dewasa, dengan tingkat pendidikan pada tingkat sma sehingga masih memiliki tenaga dan mudah menerima hal-hal baru terkait dengan pengelolaan sumberdaya lingkungan mangrove.

Partisipasi masyarakat Desa Bedono dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove berupa keahlian, uang, pikiran dan tenaga hanya 1% responden, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dari hal tersebut yaitu pihak-pihak diluar masyarakat Desa Bedono seperti kelompok-kelompok mangrove yang telah mengajak responden dalam bentuk keahlian, uang, tenaga dan pikiran. Faktor eksternal yang lain yaitu intensitas sosialisasi yang diperuntukkan bagi masyarakat Desa Bedono secara keseluruhan masih minim dilaksanakan dan responden pada bentuk partisipasi keahlian, uang, tenaga dan pikiran sering menghadiri sosialisasi. Faktor internal seperti tingkat usia pada golongan dewasa, pendapatan sama dengan atau lebih dengan UMR dan tingkat pendidikan pada tingkat sma, intensitas pekerjaan yang tidak terlalu sibuk sehingga masih memiliki tenaga dan mudah menerima hal-hal baru terkait dengan pengelolaan sumberdaya lingkungan mangrove dan memiliki keterbukaan maupun kesadaran.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil analisis, bentuk partisipasi dalam pengelolaan sumberdaya lingkungan mangrove 85% responden tidak berpartisipasi

lebih dikarenakan faktor eksternal seperti intensitas sosialisasi yang masih rendah dan juga sosialisasi tersebut lebih bersifat tidak ada kelanjutannya. Sosialisasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memberikan pemahaman-pemahaman, informasi dan pengetahuan akan manfaat sumber daya lingkungan mangrove bagi keberlanjutan wilayah Desa Bedono melihat faktor internal yaitu tingkat usia pada golongan tua, tingkat pendidikan dan pendapatan berada pada tingkat rendah sehingga menyebabkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan partisipasi dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove juga berada pada tingkat rendah yaitu termasuk dalam tipologi terapi dan manipulasi tanpa pemberian informasi (tidak berpartisipasi). Jika dilihat dari keikutsertaan responden pada setiap kegiatanpun juga menunjukkan bahwa responden belum melakukan kerjasama yang baik dengan pihak penyelenggara kegiatan pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove. Selain tidak berpartisipasi, terdapat juga responden yang menjawab berpartisipasi dalam bentuk tenaga saja sebesar 13%, pikiran dan tenaga 1%, serta keahlian, uang, tenaga dan pikiran 1%. Untuk bentuk partisipasi tersebut dikarenakan faktor internal berada pada pilihan sedang dan faktor eksternal seperti pernah dan diberikan informasi mengenai kegiatan mengelola sumberdaya lingkungan mangrove sehingga mereka lebih bisa menerima masukan, pengetahuan-pengathuan akan manfaat dan pentingnya mangrove bagi keberlanjutan wilayah Desa Bedono.

Rekomendasi

Pemerintah hendaknya memberikan penyuluhan, sosialisasi, dan lain sebagainya secara kontinue terus menerus dan berlanjut dengan melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat secara keseluruhan mulai dari anak-anak, pelajar hingga masyarakat golongan tua agar masyarakat lebih merasa memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sama dalam hal menjaga lingkungan sehingga memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap

lingkungannya sendiri. Selain itu hendaknya pemerintah juga bekerjasama dengan pihak swasta atau LSM agar program atau kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya mangrove dapat terwujud dan berjalan lancar.

Dengan adanya sosialisasi, pengetahuan, dan pemahaman yang telah diberikan kepada masyarakat mengenai manfaat sumber daya lingkungan mangrove, selanjutnya diharapkan masyarakat Desa Bedono dapat lebih berpikir terbuka menerima masukan dan juga ikut aktif apabila pihak penyelenggara kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya mangrove berusaha mengajak masyarakat sehingga muncul kepedulian terhadap lingkungan, serta masyarakat bersedia menanam sendiri bibit mangrove yang sudah disediakan dan bersedia dengan sukarela ketika lahannya ditanami mangrove kemudian ikut merawat dan menjaga mangrove tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, Andi F. 2009. "Pendekatan Ekosistem Terpadu: Strategi Dalam Pengelolaan Laut Dan Pesisir". *Jurnal Wacana Indonesia*. Volume 1. No 1:11-20.
- Dahuri, Rochmin et al. 1996. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Erwiantono. 2006. "Kajian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Kawasan Teluk Pangpang-Banyuwangi". *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*. EPP Volume 3. No 1:46-54.
- Girsang, Lisbet J. 2011. "Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Perbaikan Prasarana Jalan (kasus: program nasional pemberdayaan masyarakat (pnpm) mandiri perdesaan di Desa Megamendung, Bogor)". Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Harahap, Nuddin. 2010. *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove & Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
<http://m.mediaindonesia.com>, diakses pada tanggal 12 Desember 2012.
<http://www.indonesia.wetlands.org>, diakses pada tanggal 12 Desember 2012.
- Irene, Siti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kartasmita, Ginanjar. 1997. "Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat", Surabaya.
- Khadiyanto, Parfi. 2007. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Unit Sekolah*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Kodoatie, Robert J dan Roestam Sjarief. 2010. *Tata Ruang Air*. Yogyakarta : Andi.
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Pratiwi, Ayu T. 2008. "Tingkat Partisipasi Warga Dalam Penyelenggaraan Radio Komunitas (kasus: radio komunitas suara kencana, kecamatan tanah sareal, Kota Bogor)". Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Rineksi, Trisnanti W dan Artiningsih. 2006. "Perilaku Konsumsi Masyarakat terhadap Sumber daya Mangrove sebagai Indikator Keberlanjutan Konservasi Mangrove di Kota Semarang". *Jurnal Tata Loka*. Volume 8. Nomor 3.
- Sastropoetro, Santoso. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni.
- Silaen, Rosintan B. J. 1998. "Partisipasi Anggota Kelompok Masyarakat Desa Tertinggal Pada Kegiatan Proyek Inpres Desa Tertinggal (IDT)". Skripsi. Jurusan

- Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sukmawati, Kartika. 2010. *Mitigasi Bencana Wilayah Pesisir*.
<http://bulletin.penataanruang.net/upload/data.../edisi%202d%20pdf.pdf>. 20 Januari 2013.
- Sunarti. 2003. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok". *Jurnal Tata Loka*. Semarang: Planologi UNDIP.
- Supranto. 2000. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supriharyono. 2006. *Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sutami. 2009. "Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Prasarana Lingkungan melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (ppmk) Di Kelurahan Marunda Jakarta Utara". Tesis. Pendidikan Program Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang.
- UU Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Wiyana, Adi. 2004. *Faktor Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Pengelolaan Pesisir Terpadu (P2T)*.
http://rudyc.com/PPS702-ipb/07134/afi_wiyana.htm. diakses pada tanggal 20 Januari 2013.